Fund Fact Sheet

30 April 2019

Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia

MAJPASY IJ EQUITY

Tema Investasi

Memberikan tingkat pendapatan investasi yang menarik dan sekaligus memberikan tingkat likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dana tunai, dengan berinvestasi pada instrumen pasar uang dalam negeri yang jatuh temponya kurang dari setahun dan/atau deposito sesuai dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Kinerja Investasi

Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia dibandingkan Benchmark

	1M	2 M	3 M	6 M	YTD	1 Yr	3 Yrs	Sejak Peluncuran
RD MAJPASY	0,55%	0,95%	1,42%	2,95%	2,01%	5,34%	-	6,89%
Time Deposit Sharia	0,47%	0,88%	1,27%	2,46%	1,72%	4,72%	-	6,05%

Sumber : Laporan Bank Kustodian & Bloomberg
Reksa Dana ditawarkan 09 Januari 2018, sehingga data belum tersedia

Portofolio Investasi

	Alokasi Aset	Komposisi Portofolio
Instrumen Pasar Uang Syariah:	100%	
1. Sukuk (< 1 tahun)		30,26 %
2. Deposito Syariah & Cash		69,74 %

*Top 5 Holdings***	*Top Sectors*		Statistik	
TD Bank Syariah	Sukuk	30,26%	*Beta*	-
SMASDF01ACN1	Deposito	68,19%	*Std. Deviation**	0,02%
SMBNII01CN2			*Sharpe Ratio*	-
SIEXCL02ACN1			*Best Monthly Return*	0,58%
			Worst Monthly Return	0,21%

**) Perhitungan standard deviasi atas return*
***) Urutan sesuai alphabet*

Fund Facts

Jenis	Reksa Dana Pasar Uang Syariah
Tanggal efektif	26 Oktober 2017
Tanggal emisi	09 Jan 2018
Nilai tukar	Rupiah
NAV / Unit	Rp 1.068,92
Dana kelolaan	Rp 117,36 miliar
Minimum investasi awal	Rp 10.000
Min. pembelian selanjutnya	Rp 10.000
Minimum penjualan kembali	Rp 10.000
Biaya pembelian unit	Tidak Ada
Biaya penjualan kembali unit	Tidak Ada
Biaya pengalihan investasi	Tidak Ada
Jasa Manajer Investasi	Maks 1,0% per tahun
Jasa Bank Kustodian	Maks 0,20% per tahun
Bank Kustodian	Bank BNI

Analisa Pasar

- Reksa Dana Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia selama bulan April 2019 naik sebesar 0,55%, lebih tinggi dibandingkan Time Deposit Sharia (sumber : Bloomberg) sebesar 0,47%. Alokasi aset saat ini sebesar 30,26% pada sukuk dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun dan 69,74% pada deposito syariah dan cash untuk menjaga likuiditas Reksa Dana.
- Sepanjang bulan April 2019 pasar obligasi menghasilkan kinerja negatif dimana harga Surat Utang Negara (SUN) yang mengacu kepada Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) mengalami penurunan -0.20% selama 1 bulan terakhir (29 Maret 2019 – 30 April 2019), adapun nilai tukar Rupiah juga melemah selama sebulan terakhir terhadap US Dollar di posisi Rp 14.280/USD. Penurunan harga obligasi dipengaruhi oleh faktor global dan domestik dimana dari sisi global negosiasi antara Amerika dan China membahas perang dagang belum mencapai titik temu sampai saat ini sehingga masih menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku pasar. Sedangkan dari sisi domestik pelaku pasar masih memperhatikan perkembangan data makroekonomi Indonesia kedepannya terutama inflasi, current account deficit dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun pasar obligasi mengalami penurunan namun berdasarkan data Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pembiayaan Risiko (DJPPR) Kementrian Keuangan per tanggal 29 April 2019, secara year to date total pembelian bersih yang dilakukan oleh investor asing di SUN dan SBSN sebesar Rp 69,00 triliun dari posisi Rp 893.20 triliun di akhir Desember 2018 menjadi Rp 962,20 triliun.
- Kenaikan suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI-7DRR) sebesar 25 Bps pada akhir tahun 2018 dari 5,75% menjadi 6,00% membuat industri perbankan merespon dengan menaikkan bunga deposito dimana bank buku I dan II menaikkan suku bunga deposito konvensional maupun syariah sebesar 100-150 bps sedangkan bank buku III dan IV (BBCA, BBRI, BMRI, BBNI dan BNGA) menaikkan suku bunga depositonya dengan rata-rata kenaikan 50-75 Bps. Namun dengan rencana Bank Indonesia untuk lebih moderat dalam menaikkan suku bunga BI-7DRR di tahun 2019, bank buku I dan II telah menurunkan tingkat bunga deposito rata-rata 25 – 50 bps, sedangkan bank buku III dan IV menurunkan 25 – 50 bps untuk meningkatkan likuiditas di market.
- Strategi investasi Reksadana Pasar Uang Syariah dengan mengoptimalkan imbal hasil melalui alokasi pada Sukuk dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun, dan menjaga alokasi pada time deposit syariah untuk kebutuhan likuiditas.

Faktor-Faktor Risiko Utama:

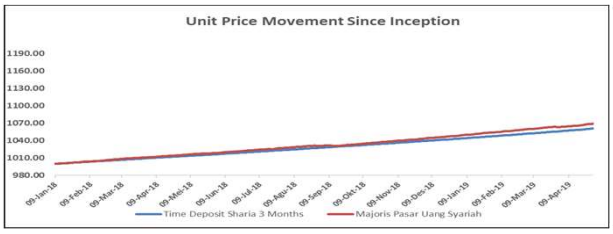
- Risiko perubahan kondisi ekonomi dan politik
- Risiko likuiditas
- Risiko wanprestasi
- Risiko berkurangnya nilai unit penyertaan
- Risiko perubahan regulasi
- Risiko pembubaran dan likuidasi

Profil Risiko

Rendah — Tinggi



MAJPASY





PT Majoris Asset Management
District 8, Treasury Tower 10th floor, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No. 52-53 Jakarta, 12190 Indonesia
T (+62 21) 5020 0599 F (+62 21) 5020 0601
Investorrelations@majoris-asset.com

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RESIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.
PT Majoris Asset Management ("Majoris") telah memperoleh izin usaha sebagai Manajer Investasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dalam melakukan kegiatannya diawasi oleh OJK. Dokumen ini dibuat oleh Majoris hanya sebagai informasi singkat produk dan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan yang berlaku. Segala perhatian telah diberikan secara seksama untuk menyakinkan bahwa informasi yang disajikan dalam dokumen ini tidak menyesatkan. Namun demikian, Calon Pemodal tidak disarankan untuk hanya mengandalkan keterangan dalam dokumen ini. Kerugian yang mungkin timbul karenanya tidak akan ditanggung.